

Penelitian

PENGARUH PEMBERIAN KONSELING KB OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) TERHADAP IBU DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KELURAHAN BELAWAN BAHAGIA TAHUN 2015

Destyna Yohana Gultom

Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: destynayohana2@gmail.com

ABSTRAK

Hasil pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan BKKBN bulan Juni 2012 bahwa Peserta KB Baru secara Nasional sampai dengan bulan Juni 2012 sebanyak 4.587.909 peserta. Apabila dilihat dari persentasenya adalah peserta IUD 7,76%, peserta MOW 1,52%, peserta MOP 0,31%, peserta Kondom 7,05%, peserta Implant 9,46%, peserta suntikan 47,65%, dan peserta Pil 26,25%. (BKKBN, 2012). Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional survey. Penelitian dilaksanakan di Belawan Bahagia. Populasi adalah seluruh akseptor KB sebanyak 1245 dengan besar sampel 166 yang diambil secara systematic random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji Chi-square, dan analisis multivariate dengan uji regresi logistic ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran materi konseling mayoritas baik sebanyak 108 orang (65,1%), media konseling mayoritas baik sebanyak 98 (59,0%) dan metode konseling mayoritas tepat sebanyak 106 (63,9%). Hasil penelitian hubungan dimana materi konseling $p=0.000 < 0.005$, media konseling $p=0.000 < 0.005$, metode konseling $p=0.000 < 0.005$ berhubungan dengan menggunakan metode MKJP. Hasil penelitian pengaruh yaitu dimana ada pengaruh (materi, media dan metode) pemberian konseling oleh PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan hasil uji memiliki nilai $p < 0.25$. Kepada PLKB di Kelurahan Belawan Bahagia sebaiknya dalam memberikan konseling harus memperhatikan materi dan media penyuluhan yang tepat dengan cara penggunaan media yang menarik dan metode yang tepat, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima akseptor KB.

Kata kunci: Ibu; KB; Konseling; Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk nomor empat tertinggi di dunia pada tahun 2005 setelah China, India dan Amerika Serikat. Dimana jumlah penduduk di China sebanyak 1,306 milyar jiwa, penduduk di India sebanyak 1,068 milyar jiwa, penduduk di Amerika sebanyak 295 juta jiwa dan Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa (Anggraini, 2012). Pada tahun 2013, Indonesia masih menempati urutan ke empat jumlah penduduk terbanyak

di dunia yaitu sebanyak 237,64 juta jiwa setelah China sebanyak 1,343 milyar jiwa, India 1,205 milyar jiwa dan Amerika Serikat sebanyak 467,16 juta jiwa (Statistik, 2013).

Pertumbuhan penduduk Indonesia melebihi proyeksi nasional, berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,49 per tahun. Jika LPP tidak ditekan maka jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2045 menjadi sekitar 450 juta jiwa, hal ini berarti satu dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia. Untuk itu

diperlukan upaya dan angka konkrit guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk melalui berbagai program baik dari aspek kualitas maupun kuantitas (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013).

Pengendalian jumlah penduduk melalui program KB merupakan suatu upaya agar pertumbuhan penduduk dapat terkendali. Upaya tersebut sebagai langkah strategis dalam mewujudkan visi BKKBN yaitu penduduk tumbuh seimbang pada tahun 2015 dan misinya mewujudkan pembangunan penduduk yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. (Anggraini, 2012).

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menerapkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dinilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran yang menjadi unggulan dalam mendukung program keluarga berencana.

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau untuk mengakhiri kehamilan pada pasangan yang tidak menginginkan tambah anak lagi. Yang merupakan kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita, implant dan *intra uterine device* (IUD) (Anggraini, 2012).

Rendahnya pemakaian MKJP dikalangan wanita pernah kawin di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor program yang berkaitan dengan kualitas pelayanan dan lingkungan, faktor dari tenaga kesehatan yang tidak melakukan konseling terhadap pengguna pertama pemakaian alat kontrasepsi sehingga pengguna hanya memakai alat kontrasepsi yang diketahuinya dari teman atau tetangga (SDKI, 2012).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 18 Februari 2014 di dapat data dari PLKB desa Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan bahwa jumlah PUS adalah 1794 orang dan peserta KB aktif adalah 1315 orang. Dari 1315 peserta KB aktif dapat dilihat pengguna IUD 60 orang, MOW 62 orang, MOP 35 orang, implan 151 orang,

Kondom 35 orang, suntik 404 orang dan pil sebanyak 568 orang. Dari data tersebut akseptor KB aktif lebih dominan menggunakan alat kontrasepsi non-MKJP. Data peserta KB baru MJKP Belawan sebanyak 14.31 persen.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Belawan Bahagia maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh pemberian konseling KB oleh petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional survey* yaitu peneliti ingin melihat pengaruh variabel independen konseling KB terhadap variabel dependen pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belawan Bahagia. penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret - Juli 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB aktif yang bertempat tinggal di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1245 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang wanita yang sudah menikah dan menggunakan alat kontrasepsi serta sudah memiliki anak minimal 1 orang. Pengambilan sampel dengan metode *systematic random sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 166 sampel.

Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup:

- Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel independen yang meliputi materi konseling, media konseling, metode konseling dengan variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

- b. Analisis bivariat digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan variabel independen yaitu materi konseling, media konseling, metode
- c. Konseling, dengan variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* pada taraf kepercayaan 95%. Uji *Chi-Square* digunakan untuk memilih variabel sebagai kandidat yang mempunyai nilai signiikan < 0,05 masuk sebagai model dalam
- d. Regresi logistik berganda (*multiple regresi logistic*).
- e. Analisis multivariate adalah untuk melihat pengaruh antara variable independen yaitu materi konseling, media konseling, metode konseling dengan variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, sehingga diketahui

- f. variabel independen yang mana dominan berpengaruh terhadap variable dependen dengan menggunakan *multiple regresi logistic*. Variabel yang akan dimasukkan ke dalam analisis logistik berganda adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$ ini merupakan syarat untuk masuk kedalam model pengujian multivariat. Variabel yang signifikan selanjutnya diuji kembali dengan uji regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Belawan Bahagia, hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing responden yang distribusikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 1. Tabulasi Silang Hubungan Antara Materi Konseling terhadap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2014

No	Materi Konseling	Pemilihan KB				Total	p	OR	95% CI		
		TidakMunggu n-akan MKJP		Menggunakan MKJP					Lower	Upper	
		n	%	n	%						
1	Kurang Baik	42	72.4	16	27.6	58	100	0,00	17.625	7.886	39.392
2	Baik	14	13.0	94	87.0	108	100				
Total		56	33.7	110	66.3	166					

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa pemberian materi konseling yang baik mayoritas akan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 94 responden (87.0%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* diperoleh nilai $p\ value < 0,00$ yang artinya ada hubungan antara materi konseling

terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Penelitian ini juga menunjukkan nilai *odds ratio* sebesar 17.625 yang artinya materi konseling yang berisiko mempunyai peluang 17.625 untuk pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Antara Metode Konseling terhadap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2014

No	Metode Konseling	Pemilihan KB				Total	p	OR	95% CI		
		TidakMunggu n-akan MKJP		Menggunakan MKJP					Lower	Upper	
		n	%	n	%						
1	Tidak Tepat	32	53.3	28	46.7	68	100	0,00	3.905	1.976	7.717
2	Tepat	24	22.6	82	77.3	98	100				
Total		56	33.7	110	66.3	166					

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa pemberian metode konseling yang

baik mayoritas yang akan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

sebanyak 82 responden (77.3%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* diperoleh nilai *p value* < 0,00 yang artinya ada hubungan antara metode konseling terhadap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Penelitian ini juga menunjukkan nilai *odds ratio* sebesar 3.905 yang artinya metode konseling yang berisiko mempunyai peluang 3.905 untuk ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Setelah dilakukan analisis bivariat, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang maka selanjutnya dilakukan analisis multivariat untuk mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang yang menggunakan Uji Regresi Logistik. Berikut ini adalah hasil pengujian untuk menyeleksi variabel yang masuk dalam model regresi logistic pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil dari analisis multivariate dengan menggunakan logistik berganda maka terdapat pengaruh materi, media dan metode konseling terhadap pemilihan MKJP dengan hasil uji memiliki nilai *p* < 0.25, maka variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemilihan MKJP adalah variabel materi konseling (*p* = 0,000; OR = .739) yang artinya materi konseling yang kurang baik mempunyai peluang berisiko .739 kali lebih besar tidak menggunakan MKJP dibanding dengan materi konseling yang baik. Jadi dapat ditafsirkan secara teoritis bahwa ibu menggunakan MKJP di Kelurahan Belawan Bahagia akan meningkat jauh lebih baik apabila terjadi peningkatan pemberian materi yang baik dari PLKB.

Materi penyuluhan konseling yang diterima oleh akseptor KB akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, dengan materi yang efektif yang diperolehnya, akan berusaha untuk lebih mengetahui tentang kontrasepsi jangka panjang dan lebih berupaya mencari informasi tentang jenis dan manfaat setiap kontrasepsi. Materi akan membuat seseorang ingin lebih mengetahui lebih banyak hal yang diperlukan dan lebih tanggap terhadap informasi serta peka melihat perubahan-perubahan yang

terjadi. Materi penyuluhan dapat berbentuk pengalaman misalnya pengalaman bidan yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian, keterangan atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Materi penyuluhan dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan ibu dengan memperhatikan topik yang sesuai dengan kontrasepsi jangka panjang. Karena itu materi penyuluhan kontrasepsi yang akan disampaikan kepada ibu tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu oleh PLKB.

Materi penyuluhan yang disampaikan oleh PLKB harus jelas dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dari akseptor KB dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar materi penyuluhan yang diterima dapat dimengerti dan dipahami oleh akseptor KB sehingga akseptor KB tidak ragu untuk mempergunakan dan menetapkan pilihan kontrasepsi jangka panjang yang pada akhirnya untuk meningkatkan pemakaian kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan keterangan responden penyebab mereka tidak menggunakan metode kontrasepsi MKJP dikarenakan banyaknya mitos-mitos yang beredar dimasyarakat bahwa kontrasepsi IUD dapat lepas dengan sendirinya, dapat berpindah tempat, bahkan bisa sampai ke jantung, tingkat kegagalan IUD yang tinggi sehingga dapat menyebabkan kehamilan, PUS malu jika harus membuka bagian yang paling sensitive dari tubuhnya apalagi mayoritas PUS beragama Islam sehingga mereka merasa tidak nyaman jika harus membuka aurat. Faktor lainnya adalah masih sedikitnya akseptor kontrasepsi IUD sehingga PUS tidak memiliki informasi mengenai kelebihan kontrasepsi IUD. Mereka juga tidak berniat di sebabkan karna mereka tidak tahu tentang metode kontrasepsi IUD karena selama ini sumber informasi mereka adalah teman ataupun masyarakat di mana PUS tinggal.

Kontrasepsi MKJP Implan mitos yang tersebar dimasyarakat mengatakan bahwa implan tersebut akan berpindah tempat serta ibu tidak akan bisa bekerja keras karena implan tersebut akan berpindah tempat kemana-mana. Banyak PUS yang tidak mendapat izin dari suami dalam memilih kontrasepsi MKJP disebabkan karena adanya

rumor atau informasi yang salah mengenai metode kontrasepsi MKJP dimana salah satunya adalah karena MKJP, seperti kontrasepsi IUD dapat mengganggu hubungan suami istri sehingga banyak suami yang tidak memberikan izin pada istri untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD.

Biaya juga berpengaruh terhadap kesuksesan program penggunaan MKJP. Akseptor yang ingin menggunakan MKJP masih harus mengeluarkan biaya dan tidak ditanggung oleh pemerintah. Sedangkan untuk biaya persalinan pemerintah mempunyai anggaran. Hal ini justru menimbulkan pemikiran di masyarakat bahwa pemerintah membayar masyarakat untuk melahirkan sedangkan untuk menjarangkan atau menghentikan kehamilan masyarakat harus mengeluarkan uang, jadi lebih baik punya anak banyak dari pada memakai KB.

Untuk itu perlunya pemerintah membuat program yang saling mendukung antara satu dengan yang lain sehingga tidak adanya kesenjangan sehingga setiap program yang ada bisa berjalan dengan baik dan sukses

KESIMPULAN

1. Pemberian materi konseling yang baik oleh PLKB kepada ibu dapat mempengaruhi responden dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2014, dengan alasan materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman akseptor KB sehingga menambah pengetahuan ibu dan memperbaiki cara pandang ibu tentang kontrasepsi jangka panjang.
2. Penggunaan metode konseling yang tepat oleh PLKB kepada ibu dapat mempengaruhi responden dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2014

SARAN

1. Kepada PLKB di Kelurahan Belawan Bahagia sebaiknya dalam memberikan

konseling harus lebih memperhatikan materi penyuluhan yang tepat dan metode yang tepat, Kepada ibu PUS sebaiknya lebih banyak mencari informasi tentang KB dengan aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terkait dengan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi sehingga rumor dan mitos-mitos tentang metode kontrasepsi jangka panjang dapat diketahui kebenarannya.

2. Bagi BKKBN sebaiknya akseptor yang ingin menggunakan metode KB Jangka panjang dibebaskan dari biaya apapun, serta perlu adanya *role model* yang dilibatkan baik dalam penyuluhan serta konseling KB dari pihak kesehatan maupun pemerintah serta tokoh masyarakat.
3. Bagi peneliti yang akan datang yang berminat mengambil penelitian tentang bimbingan konseling dalam pemilihan KB MKJP ada baiknya untuk melanjutkan penelitian ini dengan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan bimbingan konseling dalam pemilihan KB MKJP agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Yetty. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- BKKBN. (2012). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. (2013). *Penduduk Indonesia Jadi 240 Juta Jiwa*, diakses tanggal 8 Februari 2014.
- Siswanto Agus Wilopo. (2010). *Hubungan Persepsi Klien Tentang Konseling Keluarga Berencana dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD dan Implant*, Tesis. Yogyakarta: UGM.
- Statistik PTKPT. (2013). *Jumlah Penduduk di Seluruh Dunia Tahun 2001*, diakses tanggal 20 Juni 2014.